

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI REPRESENTASE GAYA HIDUP MAHASISWA

Peldi¹⁾, Syahrudin²⁾, Asmurti³⁾

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
¹peldi.unusra111@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis industri, pendidikan, dan pergaulan sosial. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Objek yang diteliti adalah mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi Unusra. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara angkatan tahun 2018. Data kualitatif dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, FGD, observasi, pemotretan gambar atau perekaman video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya dituangkan dalam bentuk analisis kata per-kata. Sekalipun data kualitatif tidak berbentuk angka namun bukan berarti data itu tidak dapat digunakan pada analisis statistik. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktifitas sosial melau jaringan internet tanpa dibatasi jarak dan waktu. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara menggunakan media sosial instagram sudah menjadi representase gaya hidup sehari-hari. Pengaruh media sosial terhadap mahasiswa memiliki dampak positif dan juga dampak negatif.

Kata Kunci: Media Sosial; Gaya Hidup; Internet; Komunikasi Antarpribadi; Mahasiswa

Abstract

The use of the internet has recently experienced very rapid development. Internet media is no longer just a communication medium, but also an inseparable part of the world of industrial business, education and social interactions. This research is a type of qualitative research. The objects studied were students in the Unusra Communication Studies Program. In this research, researchers obtained primary data sources from students at Nahdlatul Ulama University, Southeast Sulawesi class of 2018. Qualitative data can be collected by interviewing, document analysis, FGD, observation, taking pictures or video recording. Generally, qualitative data is ultimately expressed in the form of word-by-word analysis. Even though qualitative data is not in the form of numbers, this does not mean that the data cannot be used in statistical analysis. The technique for determining informants uses purposive sampling, where purposive sampling is a non-random sampling technique where the researcher determines sampling by determining special characteristics that are in accordance with the research objectives so that it is hoped that they can answer the research problems.

The research results show that social media is a medium that allows users to carry out social activities with each other over the internet network without being limited by distance and time. Students of the Communication Sciences study program at Nahdlatul Ulama University, Southeast

Sulawesi, use social media, Instagram, which has become a representation of their daily lifestyle. The influence of social media on students has both positive and negative impacts.

Keywords: *Social Media; Lifestyle; Internet; Interpersonal Communication; Students*

PENDAHULUAN

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu mahasiswa berinteraksi secara *face-to-face communication*, maka dewasa ini mahasiswa berinteraksi di dunia maya atau melalui interaksi sosial online (Syahrudin, 2020). Teman-teman di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. Orang-orang kemudian menjadi begitu terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, individualistik dan lain-lain (Purwitasari et al., 2022).

Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis industri, pendidikan, dan pergaulan sosial (Zusrony et al., 2019). Khususnya pada media sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat. Media sosial yang marak belakangan ini seperti Instagram adalah produk teknologi media baru yang kini sedang digemari banyak kalangan.

Pada sosial media instagram, pengguna yang memiliki banyak *followers* disebut dengan selebgram. Situs celebgramme.com menyebutkan, selebgram adalah istilah untuk mereka pengguna akun instagram yang terkenal di situs. Jejaring sosial tersebut. Istilah selebgram berasal dari kata selebriti dan instagram yang bisa berarti selebriti yang ngetop di instagram. Kalau seseorang menjadi terkenal, namanya menjadi terkenal dan pasti akan mendapat banyak keuntungan. Bisa menjadi public figure, bisa mendapat banyak koneksi, dan dengan menjadi selebgram bisa memperoleh banyak endorsement dari berbagai brand dan toko online.

Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan dunia maya, media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh (Mardhiyyah Soenar & Nurrahmawati, 2021). tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman (Zusrony et al., 2019).

Majunya teknologi dan arus informasi membuat mahasiswa Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global (Hatma Indra Jaya, 2020). Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun online. Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya golongan muda atau pelajar dan mahasiswa. Dalam setiap kehidupan kita sudah mengenal apa yang namanya gaya hidup, gaya hidup adalah sesuatu yang selalu ada dan dipraktikkan oleh manusia di sekelilingnya. Gaya hidup juga sudah menjadi panutan bagi orang-orang

yang mengenalnya, karena dengan seperti itu akan nampak cara hidup yang mereka inginkan, sesuai kebutuhan mereka tanpa harus memikirkan orang lain, asiknya gaya hidup juga bisa dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang masih melihat trend-trend gaya hidup sekarang ataupun masa depan, yang lebih dikenal dengan gaya hidup modern. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara merupakan pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan seperti bermain game online, dan saling berdiskusi, saling mencari tempat wisata yang bagus untuk tempat liburan, kadang menggunakan bahasa gaul, menonton bareng dan dengan mengikuti berbagai aktivitas kampus, aktif di kelas, saling bertukar ide, sosialisasi dengan mahasiswa baik seangkatan, junior maupun senior dalam hal organisasi dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Objek yang diteliti adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Unusra, penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih dalam mengenai analisis pengguna media sosial dalam gaya hidup mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara angkatan tahun 2018. Data yang dicari dari penelitian ini adalah pernyataan atau informasi dari para informan.

Data kualitatif dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, FGD, observasi, pemotretan gambar atau perekaman video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya dituangkan dalam bentuk kata per-kata. Sekalipun data kualitatif tidak berbentuk angka namun bukan berarti data itu tidak dapat digunakan pada analisis statistik (Trisliatanto, 2020).

Informan dalam penelitian ini adalah sembilan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dimana purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah didunia nyata (offline) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan instagram sangat memberikan informasi penting baik dari luar daerah kita bahkan seluruh dunia kita bisa mendapatkan informasi yang lebih luas. Siapa pun dapat dengan mudah mengakses media sosial dengan bantuan jaringan internet. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan gaya hidup bagi mahasiswa setelah mengakses media sosial. Perubahan ini dapat terjadi karena adanya dorongan dari pihak internal dan eksternal serta munculnya tren-tren baru di mahasiswa.

Salah satu perubahan gaya hidup yang dialami oleh mahasiswa karena pengaruh dari media sosial adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis adalah bentuk pola hidup yang mencari kepuasan tanpa batas dengan menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah untuk bersenang-senang dan membeli barang dengan harga yang mahal serta ingin menjadi pusat perhatian bagi banyak orang. Gaya hidup hedonis mengundang perilaku konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup hedonis yang mendorong mahasiswa untuk mengoleksi dan

mengonsumsi barang-barang mewah tanpa berpikir panjang. Seseorang akan membeli barang secara terus menerus berdasarkan apa yang mereka inginkan, bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan.

Media sosial memang memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk dapat berinteraksi secara daring tanpa adanya suatu batasan. Sehingga, terbentuk suatu kebiasaan yang buruk terhadap perilaku mahasiswa di mana sudah banyak orang yang jarang melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar karena sudah nyaman dengan proses interaksi di media sosial pada gadget masing-masing. Hal ini juga dapat merenggangkan keharmonisan suatu hubungan keluarga. Semakin sering mahasiswa meluangkan waktu mereka di media sosial tanpa tujuan yang jelas, maka semakin terbentuk juga gaya hidup dan perilaku mahasiswa yang buruk. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki pengendalian diri yang baik dengan menetapkan batasan-batasan yang jelas dalam menggunakan media sosial untuk menciptakan gaya hidup yang lebih sehat dan produktif pada masa modern ini.

Media sosial merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Sebagai produk teknologi, maka media sosial dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2007) perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu (Roma Doni, 2017). Minat perilaku akan menentukan perilakunya. Perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi. Gaya hidup menurut David Chaney ialah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain. Gaya hidup adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu. Pada masa lalu mahasiswa berinteraksi secara *face-to-face communication*, maka dewasa ini mahasiswa berinteraksi di dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Teman-teman bahkan keluarga pun sendiri di jejaring sosial nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga. Orang-orang kemudian menjadi begitu terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, individualistis dan lain-lain. Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media sosial internet tidak lagi hanya sekadar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, dan pergaulan sosial.

Terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Menurutnya, akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan arus informasi membuat mahasiswa Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun online.

Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekadar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya golongan muda atau pelajar dan mahasiswa. Dalam setiap kehidupan kita sudah mengenal apa yang namanya gaya hidup, gaya hidup adalah sesuatu yang selalu ada dan dipraktekkan oleh manusia di sekeliling kita. Gaya hidup juga sudah menjadi panutan orang-orang yang mengenalnya, karena dengan seperti itu akan nampak cara hidup yang mereka inginkan sesuai kebutuhan mereka tanpa harus memikirkan orang lain. Asiknya gaya hidup juga bisa dirasakan oleh

beberapa mahasiswa yang masih terlihat trend-trend gaya hidup sekarang atau pun masa depan, yang lebih dikenal dengan gaya hidup modern.

Penelitian menunjukkan bahwa media sosial berhubungan dengan kepribadian introversi. Semakin introvert seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan. Membludaknya pengguna media sosial di kalangan mahasiswa, akhir-akhir ini mulai muncul anggapan semakin aktif seorang di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Pada akhirnya anggapan ini akan membentuk kesan krisis eksistensi diri. Tidak jarang mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan media sosial ini menjadi dramatis dan terus membuat pencitraan atas dirinya.

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial juga membawa perilaku terhadap mahasiswa. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, semisal pada saat antri di loket-loket pelayanan, mereka masing-masing sibuk dengan smartphone-nya tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya, bahkan banyak orang yang kita lihat termasuk teman sekantor kita pekerjaannya tidak selesai bahkan terbengkalai karena sibuk berkomentar atau memberikan komentar-komentar melalui Facebook, yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat untuk dirinya.

Paling memprihatinkan adalah dampak media sosial terhadap perilaku anak-anak yang masih remaja, mereka menjadi apatis dan cuek dengan lingkungannya, orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak. Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah. Media sosial sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi orang-orang. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan perilaku manusia yaitu memiliki dampak negatif dan positif. Dampak positifnya yang dirasakan dalam penggunaan media sosial yaitu sebagai tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus kebenaran terhadap informasi yang diterima serta memilih informasi yang bermanfaat dan berguna, dan sebagai sarana untuk hal-hal baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya ketergantungan, sering munculnya trend yang tidak baik, menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan teman-teman setiap individu akan asik dengan gawainya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya interaksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktifitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak dan waktu. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara menggunakan media sosial instagram sudah menjadi representasi gaya hidup sehari-hari. Pengaruh media sosial terhadap mahasiswa memiliki dampak positif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan kebenaran terhadap informasi yang diterima serta memilih informasi yang bermanfaat dan berguna dan sebagai sarana untuk jual beli online. Sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya rasa ketergantungan, sering munculnya trend yang tidak baik, menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan teman-teman setiap individu akan asik dengan gawainya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antar mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatma Indra Jaya, P. (2020). Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 166–178.
- Mardhiyyah Soenar, H., & Nurrahmawati. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.399>
- Purwitasari, P., Sarlan Menungsa, A., & Syahrudin, S. (2022). Intensity of Interpersonal Communication in Realizing Quality Relations Between Community Citizens in Kambu District, Kendari City Intensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kualitas Hubungan Antar Warga Masyarakat Di Kelurahan Kambu Kota Kendar. *Journal of Social and Economics Research*, 4(2), 325–336. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Roma Doni, F. (2017). Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
- Syahrudin, S. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 7(1), 81–90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10368>
- Trisliatanto, D. A. (2020). Metodologi Penelitian. In Giovanni (Ed.), *Penerbit Andi* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Zusrony, E., Purnomo, H. D., & Prasetyo, S. Y. J. (2019). Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis pada Perusahaan Multifinance. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12786>